

ANALISIS SUMBER DAN PENGGUNAAN DANA PADA PERUSAHAAN DAERAH AIR MINUM TIRTASARI BINJAI

SKRIPSI

OLEH :

N A M A : AZIZAH PUTRI LUBIS
NO. STAMBUK : 97 830 0254



JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2002

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 23/6/23

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

ANALISIS SUMBER DAN PENGGUNAAN DANA PADA PERUSAHAAN DAERAH AIR MINUM TIRTA SARI BINJAI

SKRIPSI

Oleh :

AZIZAH PUTRI LUBIS

No. Stb. : 97.830 0254

Skrripsi Sebagai Salah Satu Syarat Untuk
Menyelesaikan Studi Pada Fakultas Ekonomi
Universitas Medan Area

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS MEDAN AREA
M E D A N
2002**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 23/6/23

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area



Judul Skripsi : ANALISIS SUMBER DAN PENGGUNAAN DANA PADA PERUSAHAAN DAERAH AIR MINUM TIRTA SARI BINJAI
Nama Mahasiswa : Azizah Putri Lubis
No. Stambuk : 97 830 0254
Jurusan : Akuntansi

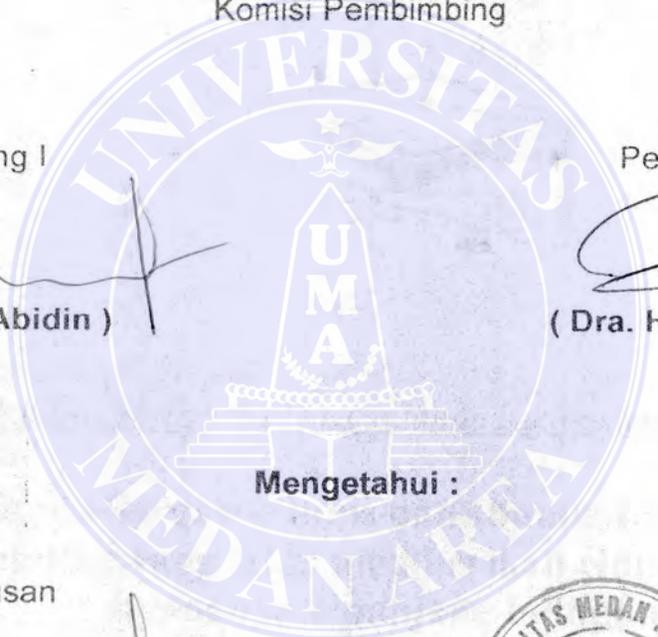
Menyetujui :
Komisi Pembimbing

Pembimbing I

(Drs. Zainal Abidin)

Pembimbing II

(Dra. Hj. Rosmaini, Ak)



Mengetahui :

Ketua Jurusan

(Drs. Zainal Abidin)

Dekan

(Dra. Rosdianto, Ms. Ak)

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 23/6/23

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Bismillahirrohmanirrohim

“Allah Meninggikan Orang yang Beriman diantara Kamu dan Orang - Orang yang diberi Ilmu Pengetahuan beberapa derajat”.

(Q.S. AL Mujaadalah : 11)



Kupersembahkan Skripsi ini sebagai tanda baktiku kepada yang tercinta

Ayahanda Sargawie lubis dan Ibunda Latifah hanum Panjaitan yang telah memberikan cinta dan kasih sayangnya sepanjang hidupku.

**Serta saudara-saudaraku yang tersayang ;
Edy, Mila, Ciciek, Dewi, Henny dan UtI.**

Semoga Allah SWT senantiasa menyayangi mereka seperti selayaknya mereka menyayangi diriku.....Amin.

UNIVERSITAS MEDAN AREA

Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

By: Azizah Patricia Lubis 16/23

Dilarang menyalin sebagian atau seluruhnya dalam bentuk apapun tanpa izin

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)23/6/23

RINGKASAN

AZIZAH PUTRI LUBIS, ANALISIS SUMBER DAN PENGGUNAN DANA PADA PERUSAHAAN DAERAH AIR MINUM TIRTA SARI BINJAI. (Drs. Zainal Abidin selaku Pembimbing I, Dra. Hj. Rosmaini Ak Selaku pembimbing II)

Perusahaan daerah air minum Tirta Sari Binjai merupakan sebuah perusahaan daerah yang bergerak dibidang jasa air minum (Publik utility). Dari penelitian pendahuluan yang penulis laksanakan pada perusahaan ini ditemukan masalah sebagai berikut : “ Apakah sumber dan penggunaan dana yang dijalankan perusahaan telah dimanfaatkan secara efisien sehingga operational perusahaan dapat berjalan lancar”.

Adapun tujuan penelitian ini untuk mengetahui sejauh mana laporan sumber dan penggunaan dana pada PDAM Tirtasari Binjai yang telah ditampilkan sebagai suatu laporan yang wajar dan jelas. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian perpustakaan dan penelitian lapangan. Metode analisis yang digunakan yaitu metode deskriptif dan metode komparatif.

PDAM Tirtasari Binjai didirikan untuk turut serta melaksanakan pembangunan ekonomi nasional dalam rangka meningkatkan kesejahteraan dan kesehatan dan memenuhi kebutuhan rakyat serta ketenangan bekerja dalam perusahaan.

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 23/6/23

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Struktur organisasi yang dipakai berbentuk fungsional. Perusahaan Daerah Air Minum Tirtasari Binjai dalam memberikan informasi mengenai keadaan perusahaan menyajikan laporannya dalam laporan neraca dan laporan laba rugi. Sumber –sumber dana perusahaan daerah Air Minum Tirtasari Binjai adalah dari laba operasi Perusahaan, hutang-hutang biaya perusahaan dan dari modal atau subsidi. Sedangkan penggunaan dana Perusahaan Daerah Air Minum Tirtasari Binjai adalah untuk biaya pembayaran operasi perusahaan meliputi gaji, pembelian bahan-bahan materil, Supplies kantor dan lain-lain, adanya pembelian atau penambahan aktiva tetap, adanya pembentukan dana atau pemisahan aktiva lancar serta kerugian-kerugian yang diderita oleh perusahaan.

Dari laporan modal kerja 31 Desember 1998 terlihat adanya penurunan modal kerja, ini terjadi akibat adanya rugi bersih seperti yang terlihat pada laporan laba rugi.

Saran penulis dari penelitian ini :

1. Kemampuan PDAM Tirtasari Binjai untuk mengadakan pengawasan-pengawasan keuangan juga memperkecil adanya dana-dana yang tidak perlu, sehingga laba usaha nantinya dapat bertambah, dalam hal ini PDAM Tirtasari Binjai kurang berhasil dalam menekan biaya serendah mungkin, untuk itu perlu sumber dana yang baru untuk menutupi kekurangan dana tersebut.
2. Pihak Pimpinan PDAM Tirtasari Binjai tentunya dapat mengadakan kebijaksanaannya untuk meningkatkan sumber dana Perusahaan agar kestabilan antara sumber dan penggunaan dana ada, juga aktivitas

UNIVERSITAS MEDAN AREA
PDAM Tirtasari Binjai yang ada selama ini hendaknya dapat ditingkatkan.

Document Accepted 23/6/23

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)23/6/23

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan karuniaNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul : **“ANALISIS SUMBER DAN PENGGUNAAN DANA PADA PERUSAHAAN DAERAH AIR MINUM TIRTASARI BINJAI”**.

Penulis menyadari sepenuhnya penyusunan skripsi ini memiliki berbagai kekurangan, oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis akan menerima kritikan dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Dengan segala ketulusan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada kedua orangtua penulis yang tercinta, Ayahanda **Sargawie Lubis** dan Ibunda **Latifah Hanum Panjaitan** yang telah membesarkan, serta mendidik penulis dengan penuh cinta dan kasih sayang. Serta kepada Abang, Kakak dan Adik penulis tersayang terima kasih atas dukungan baik moril dan materil.

Pada kesempatan ini pula dengan segala ketulusan hati penulis menyampaikan rasa hormat dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Rasdianto, SE, MS.Ak., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Medan Area.

2. Bapak Drs. Zainal Abidin, selaku Ketua Jurusan Akuntansi, sekaligus Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan saran demi selesainya skripsi ini.
3. Ibu Dra. Hj. Rosmaini, Ak, selaku Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan kepada penulis.
4. Ibu Dra. Hj. Sonia Hatmi, MSi., selaku Ketua yang telah memberikan saran dan masukan kepada penulis.
5. Bapak/Ibu dosen dan seluruh Staf Pegawai Tata Usaha Fakultas Ekonomi Universitas Medan Area.
6. Bapak Direktur PDAM Tirtasari Binjai, beserta para Staff dan Pegawai yang telah membantu dalam pemberian data.
7. Dan rekan-rekan seangkatan yang telah banyak membantu.

Akhir kata penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada semua pihak yang telah banyak membantu penulis memberikan bantuan dan sarannya, khususnya teman-teman terdekat penulis yang banyak memberikan bantuan demi selesainya skripsi ini, semoga mendapat ganjaran atas kebaikan yang telah diberikan kepada penulis. Harapan penulis semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Medan, 2002
Penulis,

(AZIZAH PUTRI LUBIS)

DAFTAR ISI

	Halaman
RINGKASAN	i
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL DAN GAMBAR	vii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Alasan Pemilihan Judul	1
B. Perumusan Masalah	3
C. Luas dan Tujuan Penelitian	3
D. Metode Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data ..	3
E. Metode Analisis	5
BAB II : LANDASAN TEORITIS	6
A. Pengertian Dana	6
B. Jenis-jenis Sumber dan Penggunaan Dana	10
C. Kebutuhan Modal Kerja	18
D. Laporan Sumber dan Penggunaan Dana	25

BAB	III : PERUSAHAAN DAERAH AIR MINUM TIRTASARI	
	BINJAI	29
	A. Gambaran Umum Perusahaan	29
	B. Jenis-jenis Laporan Keuangan	43
	C. Sumber dan Penggunaan Dana	46
	D. Kebutuhan Modal Kerja	49
	E. Laporan Sumber dan Penggunaan Dana	51
BAB	IV : ANALISIS DAN EVALUASI	59
BAB	V : KESIMPULAN DAN SARAN	64
	A. Kesimpulan	64
	B. Saran	66
DAFTAR PUSTAKA		

DAFTAR TABEL DAN GAMBAR

TABEL :	Halaman
Tabel 1 : Neraca Komparatif PDAM Tirtasari Binjai	44
Tabel 2 : Laporan Laba Rugi Komparatif PDAM Tirtasari Binjai ...	45
Tabel 3 : Neraca Komparatif	52
Tabel 4 : Laporan Perubahan Dana	54
Tabel 5 : Laporan Sumber dan Penggunaan Modal Kerja	55

GAMBAR :	
Gambar 1 : Struktur Organisasi Perusahaan Daerah Air Minum Tirtasari Binjai	32

BAB I

PENDAHULUAN

A. Alasan Pemilihan Judul

Setiap perusahaan dalam menjalankan usahanya selalu mempunyai tujuan untuk memperoleh laba. Untuk itu maka setiap perusahaan baik itu masih berskala kecil maupun besar selalu berupaya agar dana yang dimiliki oleh perusahaan dapat dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya.

Sebagaimana diketahui setiap perusahaan dalam menjalankan serta untuk kelangsungan kegiatan usahanya sangat memerlukan dana. Tanpa dana operasional, usaha tidak akan dapat berlangsung. Oleh karena itu jenis sumber dana perlu diperhatikan oleh setiap perusahaan didalam melangsungkan tiap-tiap kegiatan yang telah direncanakan.

Informasi tentang kegiatan usaha perusahaan sangat diperlukan oleh pihak-pihak yang berkepentingan dalam perusahaan. Pihak-pihak tersebut antara lain : manajer, pemegang saham, pemerintah. Oleh karena itu informasi tersebut harus disajikan dalam bentuk laporan keuangan yang terdiri dari ikhtisar laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan dan neraca. Laporan keuangan ini dapat digunakan untuk menilai hasil kerja tentang pelaksanaan hasil operasional pada masa lalu sekaligus sebagai

pedoman di masa yang akan datang. Jumlah sumber dana yang telah dipergunakan perlu diketahui dengan jelas. Untuk itu maka laporan sumber dana dan penggunaan dana dibuat sehingga dapat dinilai apakah dana yang diperoleh tersebut sudah benar-benar digunakan dengan efisien dan menguntungkan perusahaan.

Dana yang besar tidak menjamin pemberian hasil yang optimal jika menganggur di perusahaan. Sebaliknya dana yang terlampau kecil atau tidak sedikit dalam suatu perusahaan dapat mengganggu kelancaran perusahaan. Sehubungan dengan itu maka dana harus cukup sesuai dengan kebutuhan.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis merasa tertarik untuk memilih judul : **“ANALISIS SUMBER DAN PENGGUNAAN DANA PADA PERUSAHAAN DAERAH AIR MINUM TIRTASARI BINJAI”**.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan penelitian pendahuluan, penulis menemukan masalah yang berhubungan dengan laporan sumber dan penggunaan dana yang dirumuskan sebagai berikut : “Apakah sumber dan penggunaan dana yang dijalankan perusahaan telah dimanfaatkan secara efisien sehingga operasional perusahaan dapat berjalan lancar”.

C. Luas dan Tujuan Penelitian

Penulis menyadari sepenuhnya keterbatasan baik waktu, dana, tenaga dan pengetahuan yang dimiliki. Oleh karena itu penulis membatasi penelitian ini hanya menyangkut analisis sumber dan penggunaan dana pada PDAM TIRTASARI BINJAI.

Adapun tujuan penulis melakukan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui sejauh mana laporan sumber dan penggunaan dana pada PDAM TIRTASARI BINJAI yang telah ditampilkan sebagai suatu laporan yang wajar dan jelas.
2. Untuk mengembangkan pengetahuan penulis dalam bidang analisis sumber dan penggunaan dana.

D. Metode Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

Dalam melakukan pengumpulan data sebagai bahan pembahasan, penulis menggunakan metode yaitu :

1. Penelitian kepustakaan (Library research)

Yaitu metode penelitian yang dilakukan berdasarkan bahan-bahan dari perpustakaan dengan mengumpulkan data berupa teori yang bersumber dari literatur artikel.

2. Penelitian lapangan (Field research)

Merupakan sumber metode penelitian langsung ke perusahaan yang bersangkutan untuk memperoleh data dan informasi lain yang diperlukan.

Teknik dalam pengumpulan data di objek penelitian yaitu :

1. Pengamatan (Observation), yaitu penulis melakukan pengamatan langsung ke perusahaan untuk mendapatkan data yang diperlukan.
2. Wawancara (Interview), yaitu melakukan wawancara terhadap orang-orang yang berwenang di dalam perusahaan untuk mendapatkan data atau informasi.
3. Daftar pertanyaan (Questionnaire), yaitu membuat daftar pertanyaan secara tertulis serta akan dijawab secara tertulis juga.

E. Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan sehubungan dengan masalah di atas adalah :

1. Metode Deskriptif

Yaitu metode analisis yang menggambarkan suatu peristiwa tingkah laku dari objek yang diteliti dengan cara mengumpulkan dan menyusun data, kemudian diinterpretasikan serta dianalisis agar dapat ditarik

2. Metode Komparatif

Yaitu metode analisis yang membandingkan antara data primer dengan data sekunder antara dua periode waktu terhadap data yang diperoleh dalam mengambil suatu kesimpulan, dan untuk mencoba memberikan saran dari hasil perbandingan tersebut.



BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Pengertian Dana

Sebelum penulis membahas lebih luas mengenai dana, maka ada baiknya penulis mengutip pengertian dana menurut para ahli.

“Secara historis, “dana” telah didefinisikan sebagai kas ... lebih belakangan lagi dana diartikan sebagai modal kerja ... suatu modifikasi konsep kas telah mendefinisikan dana sebagai harta moneter lancar bersih”. 1)

Selanjutnya S. Munawir memberikan pengertian dana sebagai berikut : “Pengertian yang pertama dana diartikan sama dengan modal kerja, pengertian yang kedua dana diartikan sama dengan kas, pengertian yang lain lagi dari dana adalah sebagai net monetary assets”. 2)

Dari kutipan di atas maka kita dapat mengartikan dana sebagai berikut :

1). Jay M. Smith & K.F. Skousen, **Intermediate Accounting**, Edisi IX, Penerbit Erlangga, Jakarta, 1997, hal. 186.

2). S. Munawir, **Analisa Laporan Keuangan**, Edisi IV, Liberty, Yogyakarta, 1992, hal. 113.

1. Modal kerja
2. Kas
3. Net monetary assets.

ad.1. Modal Kerja

Masalah modal kerja ini sangat erat kaitannya dengan operasi perusahaan sehari-hari. Adanya modal kerja yang cukup sangat penting bagi suatu perusahaan, karena dengan adanya modal kerja yang cukup itu memungkinkan bagi perusahaan untuk bekerja dan beroperasi dengan sebaik mungkin dan perusahaan tidak akan mengalami kesulitan atau menghadapi bahaya-bahaya yang mungkin timbul karena adanya krisis atau kekacauan keuangan.

Menurut Bambang Riyanto bahwa pengertian modal kerja dapat dikemukakan atas tiga konsep yaitu :

- "a. Konsep kuantitatif
- b. Konsep kualitatif
- c. Konsep fungsional". 3)

3). Bambang Riyanto, **Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan**, Edisi VIII, Penerbit Gajah Mada, Yogyakarta, 1991, hal. 49.

ad.2. Kas

Kas merupakan aktiva yang paling likuid, berarti bahwa semakin besar jumlah kas yang dimiliki oleh suatu perusahaan akan semakin tinggi pula tingkat likuiditasnya. Tetapi suatu perusahaan yang mempunyai tingkat likuiditas yang tinggi karena adanya kas dalam jumlah yang besar berarti tingkat perputaran kas tersebut rendah dan mencerminkan adanya kelebihan investasi dalam kas.

Dengan adanya kelebihan investasi dalam kas, yang seharusnya dengan uang kas yang berlebihan perusahaan masih dapat memperoleh keuntungan apabila uang kas tersebut digunakan untuk perluasan perusahaan misalnya dengan menanamkan pada perusahaan lain. Tetapi jika suatu perusahaan hanya ingin mengejar keuntungan saja tanpa memperdulikan likuiditasnya pada akhirnya perusahaan akan dalam keadaan ilikuid jika tiba-tiba ada tagihan.

Untuk menjaga keseimbangan antara faktor likuiditas dengan faktor rentabilitas, perusahaan harus berhati-hati dalam kebijaksanaan menyediakan kas. Oleh karena itu kas harus direncanakan dan diawasi dengan sebaik-baiknya, baik penerimaannya maupun penggunaannya.

Sumber penerimaan kas dalam suatu perusahaan pada dasarnya dapat berasal dari :

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 23/6/23

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)23/6/23

- a. Hasil penjualan investasi jangka panjang, aktiva tetap baik yang berwujud maupun yang tidak berwujud atau adanya penurunan aktiva tidak lancar yang diimbangi dengan penambahan kas.
- b. Penjualan atau adanya saham maupun adanya penambahan modal oleh pemilik perusahaan dalam kas.
- c. Pengeluaran surat tanda bukti hutang baik jangka pendek atau wesel maupun hutang jangka panjang seperti hutang obligasi, hutang hipotek atau hutang jangka panjang lainnya, seperti bertambahnya hutang yang diimbangi dengan penerimaan kas.
- d. Adanya penerimaan kas seperti sewa, bunga atau deviden dari investasinya, sumbangan atau hadiah maupun adanya pengembalian kelebihan pembayaran pajak pada masa sebelumnya. 4)

Sedangkan penggunaan atau pengeluaran kas pada dasarnya dapat disebabkan adanya transaksi-transaksi sebagai berikut :

- 1) Pembelian saham atau obligasi sebagai investasi jangka pendek maupun jangka panjang serta adanya pembelian aktiva tetap lainnya.
- 2) Penarikan kembali saham yang beredar maupun adanya pengambilan kas perusahaan oleh pemilik perusahaan.
- 3) Pelunasan atau pembayaran angsuran hutang jangka pendek maupun jangka panjang.
- 4) Pembelian barang dagangan secara tunai, adanya pembayaran biaya operasi yang meliputi upah dan gaji, pembelian supplies kantor, pembayaran sewa, premi asuransi advertensi dan adanya biaya maupun persekot pembelian. 5)

4). *Ibid.*, hal. 84.

5) *Loc Cit.* hal. 85.

ad.3. Net Monetary Asset

Menurut konsep ini yang dimaksud dana adalah sebagian dari aktiva lancar yang benar-benar bersifat lancar, dana cenderung ditafsirkan dalam arti kas tambah piutang dagang ditambah surat-surat berharga yang mudah diperjualbelikan ditambah wesel tagih dikurangi dengan hutang lancar. Tetapi persediaan dan biaya yang dibayar di muka dan termasuk aktiva lancar lainnya tidak dianggap sebagai dana. Hal ini disebabkan karena perkiraan-perkiraan ini merupakan kelompok asset yang masih dalam biaya

B. Jenis-jenis Sumber dan Penggunaan Dana

Adapun jenis-jenis sumber dana pada perusahaan pada umumnya adalah disebabkan :

1. Penurunan dalam sektor aktiva tidak lancar karena penjualan maupun karena proses depresiasi.
2. Kenaikan dalam sektor hutang tidak lancar atau hutang jangka panjang.
3. Kenaikan dalam sektor modal baik dari sektor pemilik maupun dari hasil operasi. 6)

6) S. Munawir, **Analisa Laporan Keuangan**, Edisi IV, Penerbit UNIVERSITAS MEDAN AREA Liberty, Yogyakarta, 1992, hal. 122.

ad.1. Penurunan dalam aktiva tidak lancar

Jumlah saldo dalam perkiraan tanah, bangunan, peralatan, dan kekayaan tidak lancar lainnya dapat berkurang sebagai akibat penjualannya. Dengan terjadinya penjualan ini maka hal ini merupakan sumber dana. Untuk aktiva tidak lancar dapat juga nilainya berkurang karena depresiasi, dan ini juga merupakan sumber dana. Analisis mengenai transaksi yang menjelaskan masing-masing perubahan yang diperlukan, misalnya penjualan suatu peralatan dengan memperoleh keuntungan akan memberikan dana yang lebih besar daripada perubahan dalam perkiraan yang tentunya akan menyebabkan penambahan dana perusahaan sebesar hasil penjualannya ataupun nilai penyusutannya.

ad.2. Kenaikan dalam hutang tidak lancar

Bertambahnya hutang tidak lancar merupakan sumber yang dapat menambah dana bagi perusahaan. Saldo-saldo dalam perkiraan wessel jangka panjang, obligasi dan hutang tidak lancar lainnya dapat bertambah sebagai akibat adanya pinjaman yang dilakukan. Akibat dari pinjaman yang diperoleh tersebut berarti menambah jumlah kewajiban perusahaan. Di lain pihak penambahan hutang tidak lancar ini juga akan mempengaruhi struktur aktiva tidak lancar, yang secara langsung tentu saja akan memperbesar dana bagi perusahaan.

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 23/6/23

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository:uma.ac.id)23/6/23

ad.3. Kenaikan dalam sektor modal

Pertambahan modal perusahaan adalah merupakan sumber dana. Pertambahan modal ini dapat diperoleh melalui cara menerima dari pemilik perusahaan untuk menambah modal dan dapat juga pertambahan modal ini dengan cara yang lain. Selanjutnya didalam laba yang ditahan dari perolehan keuntungan perusahaan dari kegiatan operasi selama suatu masa periode tertentu dianggap juga sebagai sumber dana. Bilamana pertambahan laba ditahan tidak dapat diuraikan terutama disebabkan oleh laba selama masa periode tertentu, maka analisis mengenai perkiraan laba yang ditahan diperlukan.

Cara pemenuhan kebutuhan dana pada dasarnya dapat dibedakan antara pemenuhan kebutuhan dana secara tersendiri sesuai dengan kebutuhan masing-masing aktiva yang akan dibiayai, dan cara pemenuhan kebutuhan dana secara keseluruhan dengan memandang semua kebutuhan sebagai satu kesatuan atau satu kelompok. Bilamana dalam memenuhi kebutuhan dana itu tidak didasarkan kepada kebutuhan masing-masing aktiva secara individu dikatakan bahwa, kita menggunakan sistem pembelanjaan partiiil. Menurut sistem pembelanjaan partiiil dimana sistem pemenuhan kebutuhan dana yang berdasarkan pada perputaran dan waktu terikatnya dana pada masing-masing aktiva secara individu. Sistem ini

menggunakan prinsip bahwa kebutuhan dana untuk setiap aktiva atau

setiap kebutuhan harus dibiayai dengan dana sendiri-sendiri yang sesuai dengan jumlah dana dan lamanya kebutuhan. Dengan demikian ini berarti bahwa jumlah dana yang digunakan oleh perusahaan terdiri dari beberapa macam dana atau kredit yang berbeda-beda baik dalam jumlah, waktu lamanya, maupun dalam saat kapan harus dilunaskan.

Pemenuhan kebutuhan dana dapat ditinjau dari beberapa sudut :

- "a. Sudut likuiditas dan rentabilitas
- b. Sudut solvabilitas dan rentabilitas
- c. Perimbangan kekuasaan terhadap perusahaan". 7)

ad.a. Sudut likuiditas dan rentabilitas

Pada waktu suatu perusahaan akan menarik dana yang dibutuhkan harus diketahui lebih dahulu untuk berapa lama dana itu akan digunakan dalam perusahaan. Ditinjau dari sudut likuiditas, penarikan dana yang dibutuhkan didasarkan kepada ketentuan bahwa dana yang dibutuhkan itu hendaknya ditarik untuk jangka waktu yang sesuai dengan jangka waktu penggunaan, atau jangka terikatnya dana dalam aktiva yang akan dibiayai dengan dana tersebut. Apabila sistem pembelanjaan adalah partiil dimana dipandang masing-masing aktiva secara individuil, sehingga

untuk masing-masing aktiva tersebut diperlukan kredit sendiri yang sesuai dengan cara dan lama perputarannya. Jika menggunakan sistem pembelanjaan total dimana memandang keseluruhan dana yang ditanamkan dalam perusahaan sebagai satu kompleks maka pada dasarnya hanya membedakan adanya dua golongan kebutuhan modal yaitu modal konstan dan modal variabel.

ad.b. Sudut solvabilitas dan rentabilitas

Dalam rangka untuk dapat menarik dana yang dibutuhkan perusahaan selain mendasarkan pada "keinginan", juga harus memperhatikan kemungkinannya untuk mendapatkan dana tersebut. Jadi diusahakan adanya persesuaian atau keseimbangan antara keinginan dan kemungkinan. Keinginan ditinjau dari sudut kepentingan perusahaan yang membutuhkan dana dan kemungkinan setelah dihubungkan dengan kepentingan dari pihak pemberi modal.

Adapun pembagian golongan pemberi modal yaitu :

1) Golongan pesimis tulen

Golongan ini merupakan golongan yang pesimis pembawaannya. Dengan demikian golongan ini menghendaki adanya kepastian atau jaminan yang cukup besar untuk modal yang akan diberikan atau ditanamkan. Berhubungan dengan golongan ini kreditur hanya akan

menanamkan modalnya hanya pada usaha-usaha yang tidak banyak mengandung resiko, meskipun keuntungannya tidak benar. Yang merupakan dasar pertimbangan baginya adalah keamanan dari modal yang ditanamkannya.

2) Golongan pesimis biasa

Golongan ini merupakan golongan orang-orang yang pada dasarnya adalah pesimis pembawaannya, tetapi karena tertarik oleh gelombang konjungtur yang baik, maka golongan ini berani bertaruh menanamkan modalnya. Jadi mereka menggunakan kesempatan yang dianggapnya baik dan memberikan hasil.

3) Golongan optimis tulen

Golongan ini merupakan golongan orang yang optimis pembawaannya, dan golongan orang ini berani menanggung resiko yang besar, asal mereka melihat adanya kemungkinan mendapatkan keuntungan yang besar. Jadi mereka selalu bersedia menanamkan modalnya, meskipun dengan mengandung resiko yang besar asal ada kemungkinan untuk mendapatkan keuntungan yang besar.

4) Golongan optimis biasa

Golongan ini merupakan golongan orang-orang yang terkadang pesimis, dan golongan ini merupakan golongan optimis pembawaannya, tetapi karena kerugian, konjungtur yang buruk atau karena telah banyak

menderita kerugian, sehingga mereka lebih hati-hati lagi dalam menanamkan modalnya. Mereka kehilangan kepercayaan pada diri sendiri dalam hal meraba-raba masa depan yang tidak pasti.

ad.c. Perimbangan kekuasaan terhadap perusahaan

Salah satu pertimbangan dalam rangka pemenuhan dana adalah keinginan dari pemilik modal itu sendiri (pemegang saham biasa) untuk dapat tetap menguasai perusahaannya atau mempertahankan "control" terhadap perusahaannya. Sebagaimana diketahui kreditur tidak mempunyai hak suara dalam pemilihan manajemen, demikian pula pemegang saham preferen. Jadi kalau setiap kebutuhan dana dipenuhi dengan modal asing maka pemegang saham lama tidak akan kekurangan kekuasaannya terhadap perusahaan, yang ini berarti tidak akan mengganggu perimbangan kekuasaan. Tetapi jika kebutuhan dana dipenuhi dengan pengeluaran atas emisi saham biasa baru, maka hal ini akan berpengaruh terhadap perimbangan kekuasaan pemegang saham lama terhadap perusahaan. Jika pemegang saham lama tidak menambah pemilikannya terhadap saham baru yang dikeluarkan secara proporsional, control mereka akan dapat berkurang atau hilang sama sekali sehingga akan mengubah perimbangan kekuasaan terhadap perusahaan.

Penggunaan dana yaitu merupakan kelompok perubahan-perubahan dari unsur-unsur neraca antara dua tanggal atau dua periode waktu.

Menurut S. Munawir bahwa penggunaan dana dapat disebabkan adanya transaksi yaitu :

1. Pembelian saham atau obligasi sebagai investasi jangka pendek maupun jangka panjang serta adanya pembelian aktiva tetap lainnya.
2. Penarikan kembali saham yang beredar ataupun adanya pengambilan kas perusahaan oleh pemilik perusahaan.
3. Pelunasan atau pembayaran angsuran hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang.
4. Pembelian barang dagangan secara tunai, adanya pembayaran biaya operasi yang meliputi upah dan gaji, pembelian supplies kantor, pembayaran sewa, bunga, premi asuransi, advertensi dan adanya persekot-persekot biaya maupun persekot pembelian.
5. Pengeluaran kas untuk pembayaran deviden (bentuk pembagian laba lainnya secara tunai), pembayaran pajak, denda-denda dan lain sebagainya. 8)

Sumber dan penggunaan dana akan dapat digunakan sebagai dasar untuk menaksir kebutuhan dana di masa yang akan datang dan kemungkinan sumber-sumber dana sebagai dasar perencanaan dan peramalar kebutuhan dana pada masa yang akan datang.

8) S. Munawir **Op.cit.**, hal. 159.

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 23/6/23

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)23/6/23

C. Kebutuhan Modal Kerja

Masalah modal kerja ini erat hubungannya dengan operasi perusahaan sehari-hari. Adanya modal kerja yang cukup sangat penting bagi suatu perusahaan, karena dengan adanya modal kerja yang cukup itu memungkinkan bagi perusahaan untuk bekerja dan beroperasi dengan sebaik mungkin dan perusahaan tidak mengalami kesulitan atau menghadapi bahaya-bahaya yang mungkin timbul karena adanya krisis atau kekacauan keuangan.

Sebaliknya adanya ketidak cukupan dalam modal kerja merupakan sebab utama kegagalan suatu perusahaan. Akan tetapi adanya modal kerja yang berlebihan menunjukkan adanya dana yang tidak produktif, dan hal ini akan menimbulkan kerugian bagi perusahaan karena adanya kesempatan untuk memperoleh keuntungan telah disia-siakan.

S. Munawir memberikan pengertian tentang modal kerja berdasarkan tiga konsep yaitu :

- a. Konsep kuantitatif
- b. Konsep kualitatif
- c. Konsep fungsional". 9)

ad.a. Konsep Kuantitatif

Modal kerja berdasarkan konsep kuantitatif adalah jumlah aktiva lancar. Konsep ini menitikberatkan kepada jumlah atau kuantum yang diperlukan untuk mencukupi kebutuhan perusahaan dalam membiayai operasinya yang bersifat rutin.

ad.b. Konsep Kualitatif

Pengertian modal kerja berdasarkan konsep kualitatif adalah kelebihan aktiva lancar terhadap hutang jangka pendek atau disebut dengan net working capital.

ad.c. Konsep Fungsional

Berdasarkan konsep fungsional ini modal kerja bukan hanya unsur-unsur aktiva lancar dan passiva lancar saja, tetapi bahagian daripada unsur aktiva tetap juga merupakan modal kerja yaitu sebesar penyusutannya.

Penulis dalam menyusun skripsi ini menitik beratkan pada konsep kualitatif, yang berarti modal kerja di sini adalah modal kerja bersih, yaitu perbedaan antara aktiva lancar dengan passiva lancar.

Pengertian aktiva lancar menurut S. Hadibroto adalah :

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 23/6/23

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)23/6/23

"Aktiva-aktiva yang digunakan untuk menyatakan sisa kas dan bank dan aktiva lainnya sumber-sumber yang dapat diharapkan dicarikan menjadi uang tunai, dijual atau dipakai habis dalam suatu siklus operasi perusahaan normal dalam suatu perusahaan". 10)

Umumnya yang termasuk dalam aktiva lancar adalah sebagai berikut :

- Kas dan Bank
- Surat-surat berharga yang mudah diperdagangkan
- Piutang
- Wesel tagih
- Persediaan
- Pembayaran dimuka.

Sedangkan yang dimaksud dengan hutang lancar menurut Prinsip Akuntansi Indonesia adalah :

Hutang yang diharapkan akan dilunasi dalam satu tahun dengan menggunakan sumber-sumber yang merupakan aktiva lancar atau dengan menimbulkan hutang lancar lainnya.

Dengan demikian kewajiban lancar mencakup antara atas :

10). S. Hadibroto, Et.al., **Dasar-dasar Akuntansi**, Edisi IV, LP3ES, Jakarta, 1994, hal. 17.
UNIVERSITAS MEDAN AREA

- Hutang usaha, yang meliputi hutang yang timbul karena peralihan persediaan/penerimaan jasa dalam rangka kegiatan usaha normal perusahaan.
- Uang muka penjualan.
- Biaya yang masih harus dibayar untuk bunga upah, pajak, sewa dan lain sebagainya.
- Hutang pembelian aktiva tetap, pinjaman bank dan rupa-rupa hutang lainnya yang harus diselesaikan dalam waktu satu tahun. 11)

Jadi yang termasuk dalam pengertian ini ialah semua yang beredar dalam siklus kegiatan normal dari perusahaan, seperti hutang yang berasal dari pembelian barang dagangan, persekot-persekot penghasilan yang telah diterima terlebih dahulu dari penyerahan barang atau jasa, hutang-hutang yang berasal dari kegiatan yang bisa seperti : upah, gaji, komisi, pajak-pajak dan lain-lain. Demikian juga hutang-hutang yang biasa memerlukan pembayaran kurang dari satu tahun.

Kelebihan aktiva lancar atas hutang lancar seperti yang telah diuraikan di muka disebut dengan modal kerja bersih. Dengan demikian laporan dana aktiva lancar ini merupakan iktisar yang menunjukkan arus daripada modal kerja dalam perusahaan selama satu masa tertentu dan dipergunakan untuk penganalisaan hasil operasi perusahaan dan kondisi keuangan.

11). Ikatan Akuntan Indonesia, **Standar Akuntansi Keuangan**, Universitas Medan Area, Jakarta, 1999, hal. 43.

Melalui cara ini modal kerja akan bertambah bilamana aktiva lancar bertambah atau hutang lancar berkurang sepanjang perubahan-perubahan yang terjadi itu tidak mengakibatkan perubahan pula terhadap perkiraan lainnya dari unsur-unsur modal kerja itu sendiri. Sebaliknya modal kerja akan berkurang bilamana aktiva lancar berkurang atau hutang lancar bertambah, dengan catatan perubahan itu menimbulkan perubahan pula pada perkiraan lainnya dari unsur modal kerja itu sendiri.

Pemakaian aktiva lancar yang tidak berubah jumlahnya, baik jumlah modal kerjanya maupun jumlah aktiva lancarnya itu sendiri, yaitu pemakaian atau penggunaan modal kerja atau aktiva lancar yang hanya menyebabkan atau mengakibatkan berubahnya bentuk aktiva lancar dengan perkataan lain modal kerja tidak berkurang atau bertambah, misalnya :

- a. Pembelian efek secara tunai.
- b. Pembelian barang dagangan atau bahan-bahan lainnya secara tunai.
- c. Perubahan suatu bentuk piutang ke bentuk piutang lainnya, misalnya piutang lancar menjadi piutang wesel.

Disamping itu dalam laporan sumber dan penggunaan dana yang tersusun atas dasar modal kerja akan mengakibatkan tidak tercantumnya sumber-sumber dan penggunaan dana yang berasal dari unsur-unsur modal kerja itu sendiri karena perubahan-perubahan yang

menyangkut unsur-unsur aktiva lancar dan hutang lancar saja atau perkiraan lancar saja tidak akan mengakibatkan perubahan jumlah modal kerja bersih.

Berikut ini disajikan sebuah daftar laporan sumber dan penggunaan dana atas dasar modal kerja.



TABEL I
PT. XYZ
LAPORAN SUMBER DAN PENGGUNAAN DANA
DALAM ARTI MODAL KERJA
Untuk Periode Yang Berakhir 31 Desember 199X

Sumber Modal Kerja :	
Hasil Operasi	
- Laba bersih	xxx
- Penyusutan	xxx
- Penjualan Saham	xxx
Sumber Modal Kerja	xxx
Penggunaan Modal Kerja :	
- Pembelian aktiva tetap	xxx
- Pelunasan hutang obligasi	xxx
- Pembayaran deviden	<u>xxx</u>
	xxx
Kenaikan Modal Kerja	xxx
	===
Perubahan didalam unsur modal kerja :	
Kenaikan (penurunan) aktiva lancar :	
Kas	xxx
Piutang dagang	xxx
Persediaan	<u>xxx</u>
	xxx
Kenaikan (penurunan) hutang lancar :	
Hutang lancar	<u>xxx</u>
Kenaikan/Penurunan Modal Kerja	xxx
	===

D. Laporan Sumber dan Penggunaan Modal Kerja

Laporan ini merupakan salah satu unsur atau basic financial statement yang seharusnya disajikan oleh setiap badan usaha yang bertujuan mencari keuntungan. Laporan ini mengikhtisarkan perubahan sumber dan penggunaan dana akan dapat memberikan informasi lain yang tidak didapat dalam laporan keuangan lainnya.

Neraca adalah memberikan kumpulan informasi keuangan pada saat sekarang, laba rugi untuk mengetahui informasi keuangan masa lalu dan laporan sumber dan penggunaan dana akan mengumpulkan informasi keuangan untuk keperluan masa mendatang, misalnya bagaimana kebijaksanaan penyelesaian deviden dan rencana perluasan keuangan, perubahan-perubahan struktur modal perusahaan yang diinginkan agar dapat berkembang.

Laporan sumber dan penggunaan dana walaupun berhubungan dengan daftar neraca dan daftar pendapatan, akan tetapi tidak dapat dianggap sebagai suatu duplikat atau substitusi untuk daftar-daftar keuangan lainnya.

Daftar dana-dana berhubungan dengan faktor pendapatan dan daftar neraca yang memberikan informasi yang diperoleh hanya sebahagian, dengan menginterpretasikannya. Suatu daftar pendapatan bersama-sama dengan daftar pendapatan yang ditahan, melaporkan hasil-hasil dari operasi, akan tetapi tidak memperlihatkan perubahan-perubahan lain dalam posisi keuangan.

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 23/6/23

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository:uma.ac.id)23/6/23

Daftar-daftar neraca perbandingan dapat menambah informasi itu, akan tetapi tujuan dari daftar dana-dana membutuhkan, bahwa informasi semacam itu harus dipilih, diklasifikasikan dan diikhtisarkan dalam bentuk yang berarti. Daftar dana-dana tidak dapat mendesak daftar pendapatan maupun daftar neraca, akan tetapi dimaksud untuk memberikan informasi yang baik dapat diberikan arus dana dan perubahan-perubahan dalam posisi keuangan selama periode. 12)

Dari pengertian di atas diketahui bahwa laporan sumber dan penggunaan dana yaitu :

1. Mengikhtisarkan serta memperlihatkan secara terpisah kegiatan dan penanaman atau investasi perusahaan dan dana yang diperoleh dari operasi perusahaan selama masa tertentu.
2. Melengkapi pengungkapan dari perubahan posisi keuangan selama masa tertentu.

Dengan penyusunan laporan sumber dana yang baik maka akan dapat memberikan informasi yang lebih lengkap. Dalam laporan sumber dan penggunaan dana juga akan nampak perubahan-perubahan sebagai akibat aktivitas modal dan pembiayaan didalam posisi keuangan selama suatu periode tertentu, sehingga dapat berguna bagi para pemilik, manajemen dan kreditur untuk dapat memberi keputusan ekonomi yang optimal.

12). R. Soemito, **Akuntansi Lanjutan, Akademi Akuntansi, Universitas Medan Area**, Bandung, 1993, hal. 229.

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 23/6/23

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Access From (repository.uma.ac.id)23/6/23

Laporan sumber dan penggunaan dana memiliki kegunaan bagi pihak intern dan ekstern. Pihak luar pemakai laporan sumber dan penggunaan dana biasanya akan mencari jawaban atas pertanyaan yang menyangkut hal-hal seperti kemungkinan kesanggupan perusahaan untuk mempertahankan atau menambah deviden di masa mendatang. Hal-hal tersebut kemungkinan perlu untuk keuangan pihak luar guna mengetahui berapa banyaknya dana yang telah digunakan untuk penggantian-penggantian kembali atau untuk keperluan operasi perusahaan. Pihak dalam pemakai laporan sumber dan penggunaan dana juga memperlihatkan informasi yang sama seperti yang diperhatikan pihak luar, hanya selagai tambahannya pihak dalam pemakai laporan sumber dan penggunaan dana memerlukan pengertian mengenai hal-hal penyebab perubahan working capital, segi-segi utama dari pembiayaan dan penanaman, gambaran utama dari operasi dan kesanggupan pembayaran hutang-hutangnya.

Yang menjalankan perusahaan adalah pihak intern perusahaan, oleh karena itu sudah tentu dalam hal pemanfaatan pemakaian laporan sumber dan penggunaan dana akan relatif lebih luas dan mendalam. Jadi dengan adanya laporan sumber dan penggunaan dana, akan dapat menilai hasil pelaksanaan dalam suatu waktu yang ditentukan. Laporan

UNIVERSITAS MEDAN AREA
sumber dan penggunaan dana secara pasti merupakan jembatan antara

daftar pendapatan dan daftar neraca. Laporan tersebut diakui sangat baik sampai sekarang karena datanya dapat digunakan untuk maksud yang bermacam dan juga dapat mempengaruhi keputusan operasional perusahaan.

Analisis sumber dan penggunaan dana merupakan suatu alat analisis keuangan. Analisis tersebut disebut juga analisis arus dana. Untuk dapat mengetahui hal-hal yang menyebabkan adanya sumber dan penggunaan dana maka yang dianalisis adalah perubahan-perubahan dalam perkiraan yang bukan dana.

Semua hasil analisis tersebut digambarkan dalam satu laporan yaitu laporan sumber dan penggunaan dana. Dengan demikian laporan sumber dan penggunaan dana adalah suatu laporan yang menyajikan tentang sumber-sumber dana dan bagaimana data yang diperoleh perusahaan pada suatu periode tertentu.

Laporan perubahan posisi keuangan merupakan bagian dari sumber laporan keuangan sebagai pelengkap, yang tujuannya memberikan informasi mengenai berbagai perubahan perkiraan-perkiraan aktiva dan passiva untuk suatu periode tertentu, yang pada umumnya satu tahun. Laporan ini merupakan ikhtisar perubahan sumber dana, oleh sebab itu laporan demikian ini disebut juga sumber dan penggunaan dana. 13)

BAB III

PERUSAHAAN DAERAH AIR MINUM TIRTASARI

BINJAI

A. Gambaran Umum Perusahaan

1. Sejarah Singkat Perusahaan

Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirtasari Binjai, didirikan pada tanggal 2 Juni 1980 yang telah disahkan dengan Surat Keputusan Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Sumatera Utara dengan Surat Keputusan No. 362/GSU tanggal 15 Juni 1976. PDAM Tirtasari Binjai merupakan peleburan dari seksi air minum Kotamadya Daerah Tingkat II Binjai. Peleburan ini dilaksanakan sesuai dengan instruksi Menteri Dalam Negeri No. 26 Tahun 1975, dimana Daerah Tingkat II diwajibkan mengalihkan bentuk perusahaan air minum dari seksi Air Minum menjadi Perusahaan Daerah. Tujuan didirikannya PDAM Tirtasari Binjai ini, turut serta melaksanakan pembangunan ekonomi nasional dalam rangka meningkatkan kesejahteraan kesehatan dan memenuhi kebutuhan rakyat serta ketenangan bekerja dalam perusahaan.

Modal PDAM Tirtasari Binjai berasal dari :

- a. Seluruh aktiva dan passiva dari eks seksi air minum yang telah dilebur.
- b. Modal dari atas kekayaan daerah yang dipisahkan.
- c. Semua aktiva dan passiva yang disimpan dalam Bank Pemerintah.

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

PDAM Tirtasari Binjai, merupakan Perusahaan Daerah yang bergerak di bidang jasa air minum (publik utility). Lapangan usaha perusahaan adalah mengusahakan, menyediakan air minum yang sehat dan memenuhi standar kesehatan yang telah ditetapkan oleh Departemen Kesehatan sehingga layak diminum oleh masyarakat. Tugas PDAM Tirtasari Binjai melaksanakan tugas pengelolaan air minum bagi masyarakat yang mencakup aspek sosial, kesehatan dan pelayanan umum. Sebelum PDAM Tirtasari Binjai melaksanakan tugas pengelolaan air minum untuk menyediakan kebutuhan air minum bagi masyarakat Binjai dan sekitarnya, pada tahun 1993 PDAM Tirtasari Binjai melakukan kerjasama dengan PDAM Tirtanadi Medan dengan ketentuan-ketentuan yang telah disepakati oleh kedua belah pihak. Semakin meningkatnya kebutuhan masyarakat akan air minum maka PDAM Tirtasari Binjai mendirikan bangunan pengolahan air minum yang disebut dengan nama WTP (Water Treatment Plan) dengan memanfaatkan sumber air sungai Sei Bingei yang terletak di Kotamadya Binjai.

2. Struktur Organisasi

Dalam menjalankan suatu kegiatan usaha tentu diperlukan suatu struktur organisasi, sehingga dengan struktur organisasi ini

maka akan dapat diketahui dengan jelas bagaimana kedudukan dan fungsi dari setiap orang yang ada dalam perusahaan tersebut.

Struktur organisasi merupakan gambaran pembagian kerja, hubungan wewenang antara orang-orang/unit/bagian dalam organisasi. Dimana struktur organisasi digunakan juga sebagai span of control dalam perusahaan.

Dengan struktur organisasi garis ini setiap bawahan mempunyai tanggungjawab kepada atasannya dan atasan memberikan pelimpahan tugas dan wewenang kepada setiap bagian yang berada di bawahnya. Dalam memberikan pertanggungjawaban atas tugasnya maka masing-masing secara vertikal mulai dari tingkat bawahan sampai tingkat atasan (pucuk pimpinan)

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut ini :

Dari bagan organisasi di atas dapat kita lihat bahwa Perusahaan Daerah Air Minum Tirtasari Binjai dipimpin oleh suatu Direksi, yaitu :

a. Badan Pengawas

Tugas dan wewenang :

- 1) Mengawasi kegiatan Direksi.
- 2) Memberikan pendapat dan saran kepada Kepala Daerah terhadap pengangkatan anggota Direksi.
- 3) Memberikan pendapat dan saran kepada Kepala Daerah terhadap program kerja yang dilakukan oleh Direksi.
- 4) Memberikan pendapat dan saran kepada Kepala Daerah terhadap rencana perubahan status kekayaan PDAM.
- 5) Memberikan pendapat dan saran kepada Kepala Daerah terhadap rencana pinjaman dan ikatan hukum dengan pihak lain.
- 6) Memberikan pendapat dan saran kepada Kepala Daerah terhadap laporan Neraca dan Perhitungan Rugi/Laba.

b. Direktur

Tugas dan wewenang :

- 1) Memimpin dan mengendalikan semua kegiatan PDAM.
- 2) Merencanakan dan mengurus program kerja perusahaan 5 tahunan

- 3) Membina pegawai.
- 4) Mengurus dan mengelola kekayaan PDAM.
- 5) Menyelenggarakan administrasi umum dan keuangan.
- 6) Melaksanakan kegiatan teknik.
- 7) Mewakili PDAM baik di dalam negeri dan di luar negeri.
- 8) Menyampaikan laporan berkala mengenai seluruh kegiatan termasuk dan perhitungan laba.

Dalam melaksanakan tugasnya, Direktur dibantu oleh :

- a) Kepala Bagian Administrasi Umum/Keuangan
- b) Kepala Bagian Teknik

c. Kepala Bagian Administrasi Umum/Keuangan

Tugas dan wewenang :

- 1) Membantu Direktur dibidang tugasnya.
- 2) Menyelenggarakan dan membina segala pekerjaan Bidang Ketatausahaan, Kepegawaian, Keuangan, Pengumpulan Data serta Hubungan Masyarakat.
- 3) Mempersiapkan bahan laporan Perusahaan Daerah Air Minum Tirtasari.
- 4) Memberikan saran-saran dan atas pertimbangan kepada Direktur atas tindakan-tindakan yang perlu diambil dalam bidang tugasnya.

5) Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan Direktur.

Untuk menyelenggarakan tugas tersebut, pada pasal 12 Keputusan PDAM Tirtasari Kepala Bagian Keuangan/Administrasi Umum mempunyai fungsi :

- a) Mengkoordinasikan dan mengendalikan kegiatan-kegiatan di bidang administrasi, keuangan, kepegawaian dan kesekretariatan.
- b) Mengkoordinasikan dan mengendalikan kegiatan pengadaan dan pengelolaan perlengkapan.
- c) Merencanakan dan mengendalikan sumber-sumber pendapatan serta perbelanjaan dan kekayaan perusahaan.
- d) Mengendalikan uang pendapatan hasil pengalihan rekening penggunaan air dari langganan.

Dalam melaksanakan tugasnya Kepala Bagian Administrasi Umum/Keuangan dibaritu oleh :

- (1) Kepala Seksi Keuangan
- (2) Kepala Seksi Hubungan Langganan
- (3) Kepala Seksi Umum
- (4) Kepala Seksi Sekretariat.

d. Kepala Bagian Teknik

Tugas dan wewenang :

UNIVERSITAS MEDAN AREA

1) Membantu Direktur dibidang tugasnya.

Document Accepted 23/6/23

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)23/6/23

- 2) Menyelenggarakan dan membina segala pekerjaan bidang produksi, distribusi, perencanaan dan peralatan teknik.
- 3) Mempersiapkan rencana pengembangan/keperluan pelayanan distribusi kepada masyarakat.
- 4) Mempersiapkan program tahunan dan 5 tahun di bidang teknik.
- 5) Memberikan saran-saran kepada Direktur atas tindakan yang perlu diambil dalam bidang tugasnya.
- 6) Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh Direktur.

Untuk menyelenggarakan tugas tersebut, pada pasal 29 Keputusan PDAM Tirtasari, Kepala Bagian Teknik mempunyai fungsi :

- a) Mengkoordinasikan dan mengendalikan kegiatan-kegiatan dibidang perencanaan, produksi, distribusi dan peralatan teknik.
- b) Mengkoordinasikan dan mengendalikan pemeliharaan instalasi produksi dan sumber air.
- c) Mengkoordinasikan kegiatan-kegiatan pengkajian peralatan teknik dan bahan-bahan kimia.
- d) Mengkoordinasikan dalam melaksanakan perencanaan dan pengembangan/perluasan pelayanan distribusi.

Dalam melaksanakan tugasnya Kepala Bagian Teknik dibantu oleh :

- (1) Kepala Seksi Produksi

(3) Kepala Seksi Peralatan

(4) Kepala Seksi Perencanaan.

e. Kepala Seksi Keuangan

Tugas dan wewenang :

- 1) Membantu Kepala Bagian Administrasi Umum/Keuangan di bidang tugasnya.
- 2) Mengendalikan kegiatan-kegiatan di bidang pembukuan.
- 3) Mengatur program pendapatan dan pengeluaran keuangan perusahaan.
- 4) Merencanakan dan mengendalikan sumber-sumber pendapatan dan kekayaan perusahaan.
- 5) Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh atasan.

Dalam melaksanakan tugasnya Kepala Seksi Keuangan dibantu oleh :

- a) Sub Seksi Kas Penagihan
- b) Sub Seksi Pembukuan.

f. Kepala Seksi Hubungan Langgan

Tugas dan wewenang :

- 1) Membantu Kepala Bagian Administrasi Umum/Keuangan dibidang tugasnya.

- 2) Melaksanakan penelitian pemeriksaan data penggunaan air berdasarkan meter air.
- 3) Melaksanakan pelayanan dan penelitian terhadap calon pelanggan air minum.
- 4) Mengatasi dan memecahkan masalah yang timbul dari pelanggan masalah pengadaan air.
- 5) Melaksanakan penelitian terhadap penerbitan rekening langganan.
- 6) Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan atasan.

Dalam melaksanakan tugasnya Kepala Seksi Hubungan Langganan dibantu oleh :

- a) Sub Seksi Pembaca Meter
- b) Sub Seksi Pelayanan
- c) Sub Seksi Rekening.

g. Kepala Seksi Sekretariat

Tugas dan wewenang :

- 1) Membantu Kepala Bagian Administrasi Umum/Keuangan dibidang tugasnya
- 2) Menyimpan dan menyiapkan peraturan-peraturan dibidang kepegawaian serta mengadakan pembinaan untuk meningkatkan produktivitas pegawai.

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 23/6/23

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From repository.uma.ac.id)23/6/23

- 3) Merencanakan dan melaksanakan kegiatan untuk kesejahteraan pegawai
- 4) Melakukan pengawasan dalam rangka penertiban disiplin pegawai sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
- 5) Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan atasan.

Dalam melaksanakan tugasnya Kepala Seksi Bagian Sekretariat dibantu oleh :

- a) Sub Seksi Kepegawaian
- b) Sub Seksi Rumah Tangga.

h. Kepala Seksi Umum

Tugas dan wewenang :

- 1) Membantu Kepala Bagian Administrasi Umum/Keuangan dibidang tugasnya.
- 2) Mengendalikan dan menyelenggarakan kegiatan-kegiatan pengadaan barang.
- 3) Menyenggarakan kegiatan-kegiatan di bidang peralatan kantor.
- 4) Mengurus perbekalan material keperluan perusahaan teknis dan non teknis.
- 5) Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan atasan.

UNIVERSITAS MEDAN AREA

Dalam melaksanakan tugasnya Kepala Seksi Umum dibantu oleh

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository:uma.ac.id)23/6/23

- a) Sut Seksi Pengadaan
- b) Sub Seksi Gudang.

i. Kepala Seksi Produksi

Tugas dan wewenang :

- 1) Merencanakan kebutuhan material produksi air dan menyelenggarakan pelayanan kebutuhan air serta kualitas dan kuantitas produksi.
- 2) Mengatur dan menyelenggarakan fungsi-fungsi mekanik, mesin, merawat serta kualitas air dan laboratorium.
- 3) Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh atasan.

Dalam melaksanakan tugasnya Kepala Seksi produksi dibantu oleh :

- a) Sub Seksi Laboratorium
- b) Sub Seksi Pengolahan
- c) Sub Seksi Pemeliharaan Sumber.

j. Kepala Seksi Distribusi

Tugas dan wewenang :

- 1) Membantu Direktur Teknik dalam bidang tugasnya.
- 2) Menyelenggarakan dan melaksanakan sambungan air atas permintaan pelanggan.

- 3) Mengawasi jaringan pipa air menjadi milik perusahaan serta pengaturan jaringan distribusi untuk kelancaran pelayanan air kepada pelanggan
- 4) Mengawasi jaringan terhadap kebocoran dan pencurian air.
- 5) Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh atasan.

Dalam melaksanakan tugasnya Kepala Seksi Distribusi dibantu oleh :

- a) Sub Seksi Penyambungan
- b) Sub Seksi Pemeliharaan Distribusi.

k. Kepala Seksi Peralatan

Tugas dan wewenang :

- 1) Membantu Kepala Bagian Teknik dalam tugasnya.
- 2) Menyediakan peralatan kerja untuk keperluan operasional perusahaan.
- 3) Menyediakan kelengkapan keperluan perusahaan antara lain laboratorium dan bengkel.
- 4) Mengawasi semua bangunan, asset perusahaan termasuk instalasi air.
- 5) Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh atasan.

Dalam melaksanakan tugasnya Kepala Seksi Peralatan dibantu oleh :

- a) Sub Seksi Meter Segel.
- b) Sub Seksi Bengkel Umum.

I. Kepala Seksi Perencanaan Teknik

Tugas dan wewenang :

- 1) Membantu Kepala Bagian Teknik dalam bidang tugasnya.
- 2) Merencanakan persediaan air bersih sesuai dengan kebutuhan pelanggan.
- 3) Merencanakan fasilitas pengolahan sumber air bersih.
- 4) Merencanakan program-program jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang yang berhubungan dengan fasilitas pengadaan air bersih.
- 5) Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh atasan.

Dalam melaksanakan tugasnya Kepala Seksi Perencanaan dibantu oleh :

- a) Sub Seksi Perencanaan
- b) Sub Seksi Pengembangan.

m. Satuan Pengawasan Intern (SPI)

Tugas dan wewenang :

Untuk mengawasi dan menilai pelaksanaan tugas yang dilakukan oleh staf perusahaan.

B. Jenis-jenis Laporan Keuangan

Laporan keuangan memberikan gambaran mengenai keadaan perusahaan yang terdiri dari neraca, perhitungan laba rugi. Neraca menggambarkan nilai aktiva, hutang dan modal pada suatu saat tertentu. Laporan laba rugi menggambarkan hasil yang dicapai selama satu periode tertentu.

Perusahaan Daerah Air Minum Tirtasari Binjai dalam memberikan informasi mengenai keadaan perusahaan menyajikan neraca dan laporan laba-rugi. Laporan keuangan ini bertujuan untuk memberikan informasi kepada pihak-pihak yang memerlukan.

Dengan informasi yang disajikan tersebut maka pemakai laporan keuangan akan dapat melakukan penganalisaan tentang keadaan keuangan perusahaan sehingga mereka dapat mengambil keputusan. Laporan keuangan tersebut adalah :

1. Neraca
2. Laporan laba-rugi

Untuk lebih jelasnya berikut ini diberikan tentang jenis-jenis laporan keuangan perusahaan yaitu neraca dan laporan laba-rugi sebagai berikut :

2. Laporan Laba-Rugi

Tabel 2

PDAM TIRTASARI KOTAMADYA DATI II BINJAI
LAPORAN LABA RUGI KOMPARATIF
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 1998 DAN 1997

URAIAN	CAT. NO.	TAHUN BUKU 1998	TAHUN BUKU 1997
PENDAPATAN OPERASI :			
- Penjualan Air	5.2.25	894.900.820	763.163.185
- Penjualan Non Air	5.2.26	315.867.412	192.334.007
Potongan Penjualan (30 %)		(7.383.609)	
Jumlah Pendapatan		1.203.384.623	955.497.192
BIAYA LANGSUNG USAHA :			
- Biaya Sumber		739.613.074	347.728.697
- Biaya Pengolahan	5.2.27	348.005.150	-
- Biaya Transmisi dan Distribusi	5.2.28	599.937.797	304.398.156
	5.2.29	1.687.556.021	652.126.853
Laba Kotor Usaha		(484.171.398)	303.371.339
Biaya Umum dan Administrasi	5.2.30	508.936.328	452.827.145
Laba (Rugi) Usaha		(993.107.726)	(149.456.806)
PENDAPATAN LAIN-LAIN			
- Pendapatan Lain-lain	5.2.31	3.858.307	2.174.244
- Biaya lain-lain		-	-
Jumlah		3.858.307	2.174.244
Laba (Rugi) Sebelum pajak		(989.249.419)	(147.282.562)
Pajak Penghasilan		0	0
Laba (Rugi) Setelah Pajak		(989.249.419)	(147.282.562)

Sumber : PDAM Tirtasari Binjai.

Laporan keuangan yang dibuat perusahaan terdiri dari neraca dan laporan laba-rugi. Bentuk neraca yang dibuat adalah bentuk menurun yaitu dimulai dari aktiva lancar sampai pada perkiraan modal perusahaan. Dari neraca terlihat penurunan asset dari tahun 1997 sebesar Rp 12.117.987.834,- menurun pada tahun 1998 menjadi sebesar Rp. 11.302.597.823,- sehingga dapat dikatakan perusahaan belum maksimal untuk menggunakan dana yang tersedia untuk meningkatkan asset perusahaan.

Sedangkan pada laporan laba-rugi terlihat minus pada laba-rugi setelah pajak sebesar Rp. 147.282.562,- pada tahun 1997. Dan kembali minus pada laba-rugi setelah pajak sebesar Rp. 989.249.419,- pada tahun berikutnya yaitu pada tahun 1998. Hal ini disebabkan kurangnya perencanaan dan pengawasan terhadap persediaan awal dan akhir hasil, dan belum optimalnya perusahaan untuk menggunakan sumber daya perusahaan dalam menghasilkan laba.

C. Sumber dan Penggunaan Dana

1 Sumber-sumber Dana Perusahaan Daerah Air Minum Tirtasari Binjai

Pada hakekatnya suatu perusahaan pada mulanya berdiri harus memerlukan dana. Dana tersebut dipergunakan untuk kebutuhan operasional perusahaan, seperti membeli bahan baku, membeli peralatan-

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 23/6/23

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)23/6/23

peralatan, membayar upah atau gaji dan biaya-biaya lainnya. Sedangkan dana mulai bertambah adalah dengan adanya penerimaan piutang sebagai hasil penjualan perusahaan. Demikian juga halnya dengan Perusahaan Air Minum Tirtasari Binjai, untuk membiayai operasinya juga memerlukan dana. Berdasarkan penelitian penulis, dana yang diperoleh perusahaan dalam hal ini terdiri dari sumber-sumber dana sebagai berikut :

- a. Laba operasi perusahaan
- b. Hutang-hutang biaya perusahaan
- c. Modal atau subsidi.

ad. a. Laba operasi perusahaan

Pada hakekatnya laba adalah sebagai salah satu sumber dana perusahaan yaitu dana yang berasal dari hasil operasi perusahaan selama satu tahun berjalan. Begitu juga halnya dengan Perusahaan Daerah Air Minum Tirtasari Binjai memperoleh dana dari :

- 1) Penjualan air kepada para konsumen
- 2) Perawatan meteran
- 3) Pemasangan instalasi baru
- 4) Bunga uang pada bank dan sebagainya.

Jumlah penjualan dikurang dengan biaya operasional atau usaha hasil positifnya adalah merupakan laba bagi perusahaan. Laba di s

ad. b. Hutang-hutang biaya perusahaan

Dimaksudkan hutang-hutang sebagai sumber dana di sini ialah pertambahan dari pada aktiva lancar, seperti hutang dagang sebagai akibat dari pembelian secara kredit. Hal ini berarti adanya kepercayaan pihak penjualan terhadap perusahaan ini. Di samping itu PDAM Tirtasari Binjai juga memperoleh dana yang bersumber dari subsidi pemerintah pusat.

ad. c. Modal atau subsidi

Perusahaan Daerah Air Minum Tirtasari Binjai memperoleh sumber dana masih disubsidi dari Pemerintah Pusat untuk menutupi biaya-biaya operasi perusahaan sehingga dapat berjalan dengan lancar.

2. Penggunaan Dana Perusahaan Daerah Air Minum Tirtasari Binjai

Pemakaian atau penggunaan dana suatu perusahaan akan menyebabkan perubahan bentuk maupun perubahan jumlah aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan, tetapi penggunaan aktiva lancar tidak selalu diikuti dengan berubahnya atau turunnya jumlah dana yang dimiliki oleh perusahaan.

Maka di sini penulis akan menjelaskan penggunaan dana dari PDAM

Tirtasari Binjai :

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 23/6/23

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From repository: uma.ac.id 23/6/23

- a. Pembayaran biaya operasi perusahaan meliputi pembayaran gaji karyawan, pembelian bahan-bahan materiil, supplies kantor, penggantian pipa distribusi yang sudah tua dan bocor serta biaya-biaya lainnya.
- b. Adanya pembelian atau penambahan aktiva tetap, investasi jangka panjang serta lainnya.
- c. Adanya pembentukan dana atau pemisahan aktiva lancar untuk tujuan-tujuan tertentu dalam jangka panjang, misalnya pensiun pegawai dan keperluan lainnya.
- d. Kerugian-kerugian yang diderita oleh perusahaan yang sifatnya insidentil dan sebagainya.

D. Kebutuhan Modal Kerja

Pada Perusahaan Daerah Air Minum Tirtasari Binjai modal kerja merupakan suatu kebutuhan yang sangat pokok. Modal kerja pada perusahaan daerah ini erat hubungannya dengan operasi perusahaan sehari-hari. Dengan modal kerja yang ada Perusahaan Daerah Air Minum Tirtasari Binjai menjalankan kegiatan perusahaannya.

Modal kerja yang ada inilah oleh perusahaan digunakan untuk kebutuhan operasional perusahaan, dan untuk dikembangkan dengan suatu tujuan mendapatkan keuntungan atau laba dari kegiatan usahanya.

Tanpa modal yang cukup, perusahaan ini tidak akan dapat menjalankan kegiatan perusahaannya dengan baik.

Modal kerja Perusahaan Daerah Air Minum Tirtasari Binjai selain dari seluruh aktiva dan passiva yang ada, dan modal dari atas kekayaan daerah yang dipisahkan, serta semua aktiva dan passiva yang disimpan dalam bank Pemerintah, Perusahaan Daerah Air Minum Tirtasari Binjai juga masih memperoleh sumber dana sebagai modal kerja dari subsidi dari Pemerintah.

PDAM Tirtasari Binjai merupakan suatu perusahaan daerah yang tidak terlepas dari masyarakat Binjai itu sendiri. Untuk itulah masyarakat Binjai khususnya mengharapkan dengan adanya modal kerja yang ada tersebut, Perusahaan Daerah Air Minum Tirtasari Binjai dapat memberikan pelayanan yang baik.

Untuk mengetahui tentang modal kerja, PDAM Tirtasari Binjai menyajikan laporan perubahan modal kerja bersih yang tampak pada neraca komparatif yaitu neraca komparatif tahun buku 1997 dan tahun buku 1998. Langkah selanjutnya adalah melakukan analisa atas perubahan masing-masing perkiraan non dana pada neraca komparatif, berikut dengan data penjelasan lainnya yang tersedia untuk mengklasifikasikan perubahan-perubahan sebagai sumber atau penggunaan dana. Kenaikan ataupun penurunan modal kerja yang dihasilkan dari analisa harus sama dengan

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 23/6/23

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

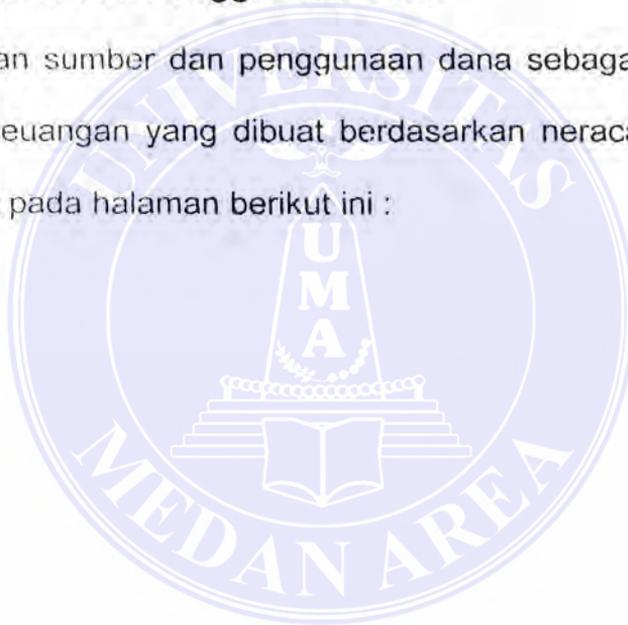
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

perubahan modal kerja dari neraca komparatif. Untuk mendapatkan kas yang diperoleh dari operasi yaitu dengan cara modal kerja yang diperoleh dari operasi ditambah pos-pos yang menambah modal kerja dan dikurangi dengan pos-pos yang mengurangi modal kerja.

E. Laporan Sumber dan Penggunaan Dana

Laporan sumber dan penggunaan dana sebagai salah satu bagian dari laporan keuangan yang dibuat berdasarkan neraca dan laporan laba-rugi tercantum pada halaman berikut ini :



Tabel 3

**PERUSAHAAN DAERAH AIR MINUM TIRTASARI
KOTAMADYA DAERAH TINGKAT II BINJAI
NERACA KOMPARATIF
PER 31 DESEMBER 1997 DAN 1998**

URAIAN	31 DESEMBER		JUMLAH	%	RATIO
	1998	1997			
AKTIVA LANCAR					
- Kas	1.545	1.369	176	12,86	1,13
- Bank	59.520	66.442	(6.922)	(10,42)	0,89
- Piutang Usaha	320.038	287.662	32.376	11,26	1,11
- Piutang Ragu-ragu	216.265	166.026	50.245	30,26	1,30
- Penyisihan Piutang Usaha	(253.412)	(203.202)	(50.210)	(24,71)	1,25
- Piutang Pegawai	4.806	9.135	(4.330)	(47,40)	0,53
- Persediaan	11.696	3.486	8.210	235,51	3,36
- Pembayaran dimuka pajak	5.579	2.069	3.510	169,61	2,69
Total Aktiva Lancar	366.036	332.980	33.055	377,01	1,09
AKTIVA TETAP					
- Tanah	22.525	22.525	-	-	1
- Instalasi sumber	1.485.753	429.181	1.056.572	246,18	3,46
- Instalasi pompa	2.208.826	140.279	2.068.547	1.474,59	15,75
- Instalasi pompa pengolahan air	4.559.803	-	4.559.803	-	-
- Transmisi dan distribusi instalasi umum	4.794.245	2.379.272	2.414.973	101,50	2,02
- Bangunan gedung kantor	88.520	87.200	1.320	1,51	1,02
- Kendaraan	127.395	77.646	49.750	64,07	1,64
- Alat perlengkapan	18.159	9.835	8.324	84,64	1,85
- Inventaris kantor	84.598	70.125	14.473	20,64	1,21
- Akumulasi penyusutan	(2.729.025)	(1.627.916)	(1.101.109)	(67,64)	1,68
- Instalasi dalam penyelesaian	0	9.861.795	(9.861.7950)	(1)	-
Total Aktiva Tetap	10.660.799	11.449.941	(789.142)	1.924,49	0,93
AKTIVA LAIN-LAIN					
Bahan instalasi	136.173	204.875	(68.702)	(33,53)	0,66
Uang muka bagian laba	139.589	130.190	9.399	7,22	1,07
Total Aktiva	11.302.597	12.117.987	(815.390)	2.275,79	0,93

URAIAN	31 DESEMBER		JUMLAH	%	RATIO
	1998	1997			
PASSIVA					
Hutang Lancar					
- Hutang usaha	140.325	38.486	101.839	264,61	3,65
- Hutang lainnya	32.164	29.417	2.747	9,34	1,09
- Hutang bank	23.844	51.344	(27.500)	(53,56)	0,46
- Hutang pajak	3.477	937	2.540	271,08	3,71
- Pendapatan diterima dimuka	165.851	172.589	(6.738)	(3,90)	0,96
- Bagian hutang jangka panjang yang akan jatuh tempo	98.341	138.172	(39.831)	(28,83)	0,71
- Hutang bunga atas hutang jangka panjang	78.801	-	78.801	-	-
Total Hutang Lancar	542.803	430.945	111.858		
HUTANG JANGKA PANJANG					
Jaminan pelanggan	32.673	17.835	14.838	83,19	1,83
Hutang kepada Departemen Keuangan	10.419.309	10.465.768	(46.459)	0,44	0,99
HUTANG LAIN LAIN					
Penyertaan Pemerintah yang belum ditetapkan statusnya	129.018	76.568	52.450	68,50	0,69
Total Hutang	11.123.803	10.991.116	132.687	610,87	1,01
MODAL DAN CADANGAN					
Modal Pemerintah Daerah	241.009	241.009	-	-	1
Penyertaan Pemerintah Pusat	1.545.039	1.545.039	-	-	1
Total Modal	1.786.048	1.786.048	-	-	1
Laba (Rugi) tahun lalu	(618.005)	(511.894)	(106.111)	(20,73)	1,20
Laba (Rugi) tahun berjalan	(989.249)	(147.283)	(841.966)	(571,67)	6,72
Total Passiva dan Modal	11.302.597	12.117.987	(815.390)	18,47	0,93

UNIVERSITAS MEDAN AREA

Sumber: PDAM Tirtasari Binjai.

Document Accepted 23/6/23

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From repository.uma.ac.id 23/6/23

Tabel 5
**PERUSAHAAN DAERAH AIR MINUM TIRTASARI
 KOTAMADYA DAERAH TINGKAT II BINJAI
 LAPORAN SUMBER DAN PENGGUNAAN MODAL KERJA
 PER 31 DESEMBER 1998
 (DALAM RUPIAH)**

<u>Sumber Modal Kerja :</u>	
Laba (Rugi) bersih	(989.249)
Penurunan penyusutan	1.101.109
Penurunan instalasi dalam penyelesaian	9.861.795
Penurunan bahan instalasi	68.702
Total Sumber Modal Kerja	(10.042.357)
<u>Penggunaan Modal Kerja :</u>	
Hutang usaha	140.325
Penambahan instalasi sumber	1.056.572
Penambahan instalasi pompa	2.068.547
Penambahan instalasi pengolahan air	4.559.803
Penambahan transmisi dan distribusi instalasi umum	2.414.973
Penambahan bangunan gedung kantor	1.320
Penambahan kendaraan	49.750
Penambahan alat kantor	8.324
Penambahan inventaris kantor	14.473
Penambahan uang muka bagian laba	9.399
Total Penggunaan Modal Kerja	10.323.486
Kenaikan (Penurunan) Moedal Kerja	(281.139)

Sumber : PDAM Tirtasari Binjai.

Dari laporan perubahan dana per 31 Desember 1998 di atas terlihat bahwa kas dana bank mengalami penurunan sebesar Rp. 1.630.780.000,-. Jumlah ini dapat dikatakan merupakan penurunan kas yang sangat besar. Hal ini disebabkan dana yang ada sebagian besar digunakan untuk instalasi dalam penyelesaian dan penyusutan. Sumber dana yang ada sebesar Rp. 10.530.893.000,-. Sedangkan penggunaan dana sebesar Rp. 12.161.673.000,- di sini terlihat jelas adanya penurunan kas pada laporan perubahan dana per 31 Desember 1998.

Sedangkan modal kerja juga mengalami penurunan sebesar Rp. 281.139.000,-. Penurunan modal kerja ini disebabkan karena kenaikan hutang lancar yang lebih besar daripada kenaikan aktiva lancar, sementara modal kerja dalam hal ini adalah modal kerja bersih yaitu selisih antara aktiva lancar dengan hutang lancar.

Sumber modal kerja ada sebesar minus Rp. 10.042.357.000,- sebagian besar berasal dari rugi bersih dan penyusutan. Sedangkan penggunaan modal kerja ada sebesar Rp. 10.323.486.000,- yang sebagian besar dipergunakan untuk penambahan instalasi sumber, instalasi pompa, instalasi pengolahan air, dan penambahan transmisi dan distribusi instalasi umum, sedangkan biaya yang relatif kecil digunakan untuk penambahan kendaraan, penambahan alat kantor, dan penambahan uang muka bagian

Sementara pada penggunaan modal kerja lebih banyak terjadi pada pos penambahan instalasi sumber sebesar Rp. 1.056.572.000,-, pos penambahan instalasi pompa sebesar Rp. 2.068.547.000,- pada pos penambahan instalasi pengolahan air sebesar Rp. 4.559.803.000,- dan pada pos penambahan transmisi dan distribusi instalasi umum sebesar Rp. 2.414.973.000,-. Sisanya terjadi pada pos-pos penambahan bangunan gedung kantor, kendaraan, alat kantor, inventaris kantor serta penambahan uang muka bagian laba.

Lebih tingginya penggunaan modal kerja dari pada sumber modal kerja mengakibatkan terjadinya penurunan modal kerja. Penurunan modal kerja dapat mengakibatkan terhambatnya proses kelangsungan kegiatan operasional perusahaan. Hal ini tentu saja berakibat terhadap kelancaran perusahaan untuk mengembangkan usahanya.

Dari penelitian yang penulis lakukan dan dari data-data serta pengembangan dari daftar laporan keuangan yang penulis lihat tahun buku per 31 Desember 1997 dan per 31 Desember 1998 terlihat adanya kerugian pada perusahaan tersebut sebesar (Rp. 147.283.000,-) dan tahun berikutnya sebesar (Rp. 989.249.000,-) dari data kedua tahun tersebut kerugian meningkat sebesar (Rp. 841.966.000,-). Hal ini terjadi akibat kurangnya keefisienan perusahaan dalam penggunaan dana yang ada dalam perusahaan tersebut. Sehingga secara keseluruhan dengan terjadinya

penurunan modal kerja tersebut berarti telah berkurangnya dana yang tersedia bagi perusahaan untuk membiayai operasi perusahaan untuk tahun-tahun mendatang. Untuk menghindari penurunan modal kerja ini, perusahaan perlu melakukan evaluasi atas hasil yang dicapai untuk tahun 1998 supaya untuk tahun-tahun yang akan datang tidak terjadi hal yang sama yang akan menyulitkan perusahaan dalam penyediaan dana untuk kelangsungan hidup perusahaan.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Akuntansi pada umumnya dan laporan keuangan khususnya, dimaksudkan untuk memenuhi keperluan-keperluan intern dan ekstern perusahaan. Keperluan intern, yaitu untuk manajemen sendiri dalam perencanaan dan pengawasan perusahaan. Sedangkan keperluan ekstern untuk kreditur, jawatan pajak atau pihak-pihak lain yang berkepentingan terhadap laporan keuangan perusahaan.

Salah satu komponen dari laporan keuangan ialah laporan sumber dan penggunaan dana. Laporan sumber dan penggunaan dana ini merupakan kunci untuk mengadakan ramalan-ramalan di masa yang akan datang, khususnya ramalan tentang dana. Laporan sumber dan penggunaan dana menjadi demikian penting, karena laporan sumber dan penggunaan dana yang dibuat secara berurutan dapat mengungkapkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan dana, dan apakah dana itu dapat dipergunakan secara menguntungkan.

Laporan sumber dan penggunaan dana pada hakekatnya merupakan ikhtisar arus pengolahan dana pada suatu perusahaan. Selisih antara jumlah dana yang diperoleh dengan jumlah dana yang

dipergunakan, hasil positifnya adalah merupakan hasil bersih pertambahan dana.

Untuk menentukan jumlah dana ini setepatnya mungkin, maka arus dana dalam masa yang bersangkutan harus ditetapkan pengaturannya, baik mengenai sumber maupun penggunaannya. Pengaturan antara sumber dan penggunaan dana ini merupakan dasar untuk menentukan jumlah dana yang tersedia dalam satu periode tertentu. Jumlah dana ini akan menunjukkan suatu gambaran keberhasilan perusahaan dalam menjalankan kegiatannya.

Seirama dengan hal-hal tersebut di atas, maka penulis dapat mengambil beberapa kesimpulan dari Perusahaan Daerah Air Minum Tirtasari Binjai, yaitu :

1. Perusahaan Daerah Air Minum Tirtasari Binjai merupakan suatu perusahaan yang bergerak di bidang penyediaan air minum khususnya untuk kepentingan masyarakat Binjai khususnya.
2. PDAM Tirtasari Binjai menyajikan laporan perusahaannya dalam bentuk laporan keuangan meliputi laporan neraca dan laba rugi serta laporan perubahan modal.
3. PDAM Tirtasari Binjai dalam mendapatkan dana yang dibutuhkan untuk menunjang kegiatan operasionalnya diperoleh dari berbagai sumber

antara lain laba usaha, pertambahan hutang, subsidi Pemerintah serta pertambahan modal.

4. Penggunaan dana pada PDAM Tirtasari Binjai digunakan untuk biaya-biaya operasi perusahaan dan pembelian atau penambahan aktiva tetap ditambah dengan biaya umum dan administrasi.

B. Saran

Dari kesimpulan-kesimpulan yang telah diuraikan di muka, selanjutnya penulis akan mencoba memberikan saran-saran yang kelak dapat bermanfaat untuk Perusahaan Daerah Air Minum Tirtasari Binjai. Saran-sarannya adalah sebagai berikut :

1. Kemampuan PDAM Tirtasari Binjai untuk mengadakan pengawasan-pengawasan keuangan juga memperkecil adanya dana-dana yang tidak perlu, sehingga laba usaha nantinya dapat bertambah. Dalam hal ini PDAM Tirtasari Binjai kurang berhasil dalam menekan biaya serendah mungkin, untuk itu perlu sumber dana yang baru untuk menutupi kekurangan dana tersebut.
2. Pihak Pimpinan PDAM Tirtasari Binjai tentunya dapat mengadakan kebijaksanaannya untuk meningkatkan sumber dana perusahaan agar

kestabilan antara sumber dan penggunaan dana ada, juga aktivitas PDAM Tirtasari Binjai yang ada selama ini hendaknya dapat ditingkatkan.



DAFTAR PUSTAKA

- Bambang Riyanto, Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan, Edisi VIII, Penerbit Gajah Mada, Yogyakarta, 1991.
- C. Rollin Niswonger, Philip E. Fess, Carl S. Warren, Accounting Principles, (Prinsip-prinsip Akuntansi), Terjemahan Hyginus Ruswinarto, Herman Wibowo, Edisi XVI, Penerbit Erlangga, Jakarta, 1997.
- Jay M. Smith dan K.F. Skousen, Intermediate Accounting (Akuntansi Intermediate), Edisi IX, Penerbit Erlangga, Jakarta, 1997.
- Mulyadi dan Konoko Puradiredjo, Auditing, Edisi V, Penerbit Salemba Empat, Jakarta, 1998.
- P.S. Jarwanto, Pokok-pokok Analisa Laporan Keuangan, Edisi IX, Penerbit BPFE, Yogyakarta, 1991.
- R. Soemito, Akuntansi Lanjutan, Akademi Akuntansi, Bandung, 1993.
- S. Munawir, Analisa Laporan Keuangan, Edisi IV, Liberty, Yogyakarta, 1992.
- S. Hadibroto, Et Al, Dasar-dasar Akuntansi, Cetakan Keempat, LP3ES, Jakarta, 1994.
- Winarno Surakhmad, Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar, Metode dan Teknik, Edisi VII, Tarsito, Bandung, 1995.
- Zaki Baridwan, Intermediate Accounting, Edisi Keempat, Penerbit FE-UGM, Yogyakarta, 1990.
- S. Nasution dan M. Thomas, Buku Penuntun Membuat Tesis, Disertasi, Skripsi Makalah, Cetakan Kedua, Penerbit Bumi Aksara, Jakarta, 1999.
- Ikatan Akuntan Indonesia, Standar Akuntansi Keuangan, Penerbit Salemba Empat, Jakarta, 1999.